

## BAB II

### GAMBARAN UMUM FILM “ CAMP X- RAY”

#### A. Penelitian Terdahulu

Sub bab ini berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti baik mengenai film maupun yang mengangkat tema patriarki yang menjadi acuan dan pengetahuan tambahan dalam proses penulisan skripsi.

Pertama, penelitian dengan judul “ Representasi Patriarki Dalam Film Gravity ( Analisis Semiotika Dalam Film Gravity). Penelitian ini dilakukan oleh Nofrizal Ali, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2015. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat hal- hal yang mengandung unsur patriarki dalam adegan di film tersebut. Film Gravity menceritakan satu tim astronot yang mengemban misi keluar angkasa guna memperbaiki satelit yang rusak.

Dalam film tersebut sosok perempuan seolah- olah menjadi orang yang paling kuat dan tangguh yang dapat menyelesaikan semua masalah sendirian, dikarenakan terjadinya aktivitas meteor di luar angkasa menyebabkan semua anggota yang terdiri dari satu kelompok tadi tewas dan hanya dia satu- satunya anggota tim yang selamat. Namun, sosok yang membuat perempuan tersebut selamat dan bisa bertahan ialah seorang pria. Sebab, tanpa pria yang memberikan dorongan semangat terhadap perempuan tersebut, sudah pasti perempuan pemeran film Gravity ini tewas. Pada penelitian ini peneliti menganalisa dominasi (*leadership*) seorang pria terhadap perempuan dan juga melihat bagaimana seorang wanita digambarkan dalam sebuah unsur patriarki. Seperti wanita yang

lemah, ceroboh, tidak tepat dalam mengambil keputusan, mudah menyerah dan sebagainya.

Kedua, Penelitian yang berjudul "Representasi Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan dalam Film Perempuan Punya Cerita" (Analisis Semiotika Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan dalam Film Perempuan Punya Cerita). Penelitian ini dilakukan oleh Eka Heri Maryanta mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2011. Latar belakang penelitian ini adalah sebagai berikut, berbagai fenomena kekerasan seksual sering dimunculkan dalam ragam tema di dalam media massa seperti surat kabar, buku-buku, iklan, sinetron maupun film. Film "Perempuan Punya Cerita" merupakan salah satu film dari sekian banyak film yang merepresentasikan bentuk kekerasan seksual dan pelecehan seksual. Film ini menampilkan *inferioritas* perempuan terhadap *superioritas* laki-laki yang melakukan tindakan kekerasan seksual terhadap perempuan. Hal yang menarik dari film ini adalah empat sutradara wanita dan dua orang penulis wanita yang berada dibalik layarnya. Hal ini menjadi konflik yang menarik, bagaimana perempuan menyikapi bentuk-bentuk kekerasan seksual yang mereka alami.

Ketiga, penelitian dengan judul "Representasi Citra Budaya Patriarki Dalam Film Osama (Analisis Semiotik tentang Representasi Bentuk Kekerasan yang Terdapat dalam Budaya Patriarki Pada Film Osama)". Penelitian ini telah dilakukan oleh Oktaria Hermin, Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2009 lalu. Latar belakang peneliti mengambil judul tersebut adalah dikarenakan film Osama dapat memberikan pandangan kepada masyarakat luas kejadian-kejadian pada masa pemerintahan Taliban di Afganistan karena film ini mengangkat realitas sosial masyarakat Afganistan.

Film Osama juga mengangkat sebuah gambaran sistem patriarki didalam kehidupan masyarakat Afganistan. Dimana hal ini digambarkan pada sosok seorang gadis kecil berusia 12 tahun dan ibunya yang selamat dari aksi demonstrasi yang dilakukan oleh perempuan Afganistan. Pada saat itu Taliban menerapkan aturan dimana perempuan dilarang untuk mencari nafkah (bekerja). Dimulailah kisah dimana seorang Osama anak perempuan berusia 12 tahun harus bertransformasi menjadi seorang anak laki-laki agar ia dapat bekerja dan membantu kehidupan keluarganya. Film ini membentuk wacana bagi peneliti dalam hal ini Oktaria Hermin bahwa sistem patriarki hingga saat ini masih menarik untuk diteliti. Dengan film Osama maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana patriarki direpresentasikan dalam film tersebut. Peneliti akhirnya menetapkan rumusan masalah “bagaimana representasi bentuk-bentuk kekerasan dalam budaya patriarki yang terdapat dalam film Osama. Penelitian ini berfokus pada representasi kekerasan dalam bentuk psikis, fisik dan kekerasan dalam bentuk seksual (pelecehan seksual).

Keempat, penelitian yang berjudul " Representasi Ideologi Patriarki dalam Lirik Lagu Mulan Jameela". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012 oleh Inne Wahyu Ambarisiwi mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini mengupas tentang representasi ideologi patriarki pada ketiga lagu Mulan Jameela yaitu, "Makhluk Tuhan Paling Sexy", "Wonder Woman", dan "Lagu Sedih". Penelitian ini menganalisa tentang bagaimana representasi perempuan atas keindahan fisik yang dimiliki untuk menarik laki-laki dalam lirik lagu "Makhluk Tuhan Paling Sexy". Selain itu juga bagaimana perempuan digambarkan sebagai obyektifitas seksual yang merupakan bentuk kekerasan seksual dan representasi perempuan yang mampu bertahan dari

superioritas laki-laki dalam lirik lagu "Wonder Woman". Terakhir adalah representasi perempuan yang diduakan merupakan bentuk kekerasan psikis dalam lirik lagu "Lagu Sedih".

Kelima, penelitian yang berjudul "Representasi Nilai- Nilai Budaya Patriarki Dalam Lirik Lagu Karena Wanita Ingin Dimengerti". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010 oleh Varida Dwi Yuliani mahasiswi Universitas Pembangunan Nasional Surabaya. Penelitian ini mengangkat tentang bagaimana representasi nilai- nilai budaya patriarki yang terdapat dalam lirik lagu karena wanita ingin dimengerti. Peneliti disini (Varida) menganalisa bagaimana wanita sebenarnya ingin dimengerti dalam lirik lagu yang ia teliti, sebab dalam kehidupab nyata selalu wanita yang harus mengerti pasangan/ suami mereka.

Semua penelitian terdahulu tersebut, yang membuat beda penelitian film Camp X- Ray ini ialah dimana patriarki tidak hanya terdapat di rumah tangga atau instansi- instansi umum, namun juga masuk ke ranah militer, yang mana diketahui bahwa di militer sangat menjunjung tinggi kedisiplinan antar sesama anggota, kekompakan dalam menjaga kesatuan dan perdamaian. Di sini peneliti akan meneliti dominasi pria di militer terhadap tentara perempuan.

## **B. Militer Amerika dan Diskriminasi Perempuan**

Militer adalah anggota bersenjata dari suatu negara, bisa juga disebut tentara. Militer terdiri atas para prajurit atau serdadu, dan kata lain yang sangat serupa yakni Militerisme, yang artinya kurang lebih perilaku tegas, kaku, agresif, dan otoriter. Militer memang di latih untuk bersikap tegas dan disiplin, karena tugas mereka untuk melindungi negara dari serangan pihak asing yang ingin mengambil serta merusak kedaulatan dan tatanan bangsa yang mereka jaga sebagai seorang militer. Dapat di artikan pula sebagai kelompok organisasi kekerasan fisik yang sah untuk mengamankan negara dari ancaman luar negeri maupun dalam negeri. Dalam hal ini, militer berfungsi sebagai alat negara yang menjunjung tinggi supremasi sipil. Militer diberi wewenang oleh negara untuk menggunakan kekuatan termasuk menggunakan senjata, dalam mempertahankan bangsanya ataupun untuk menyerang negara lain. (Huntington, 2003: 8).

Harold Laswell berpendapat, militer adalah “manajemen kekerasan” dan mempunyai tiga tugas pokok, yaitu:

1. Pengaturan, perlengkapan, dan pelatihan angkatan bersenjata
2. Perencanaan kegiatan
3. Pengarahan kegiatan operasi di dalam dan di luar pertempuran.

Ia mengatakan bahwa militer adalah profesi yang sangat terorganisir dari profesi lain :

“Keahlian seorang militer saat ini adalah penerapan kekerasan yang terorganisir, hal ini membedakan militer dengan para ahli lainnya seperti juru rawat, ahli kimia, teknisi laboratorium, ahli gizi, ahli obat-obatan, dan teknisi sinar X dalam membantu seorang dokter “(Laswell dalam Huntington, 2003: 8).

Sebagai Negara Adikuasa, kekuatan militer Amerika Serikat tak perlu diragukan, didukung teknologi militer yang canggih, Amerika Serikat menjelma sebagai Negara *superpower*. Tradisi dari militer Amerika Serikat adalah Teknik,

Populerisme, dan Profesionalisme merupakan hal utama dalam angkatan bersenjata Amerika Serikat. Unsur tekniknya menekankan keahlian mekanik dan ilmu- ilmu pengetahuan khusus yang mendukung pekerjaan seorang Infanteri atau Tentara. Perwira militer Amerika Serikat adalah seseorang yang ahli didalam sebuah keterampilan teknik seperti insinyur sipil, perancang kapal, perpetaan, atau hidrografi. Akar dari teknis kemiliteran pun tesebar luas di dalam kebudayaan Amerika Serikat pada awal abad kesembilanbelas (Huntington,2003:210).

Contohnya adalah U.S Rangers (Army Rangers), adalah unit pasukan elit infanteri ringan Amerika Serikat yang mulai dibentuk pada tahun 1942. Nama “Ranger” telah digunakan pertama kali pada sekitar abad ke-13 di Inggris. Pada abad ke-17 di Amerika Utara, sekelompok pasukan berkuda berukuran kecil dikerahkan pemerintah Amerika Serikat dalam perang menghadapi penduduk asli suku Indian. Pasukan ini terutama melakukan bertugas melakukan pengintaian dengan bergerak dari satu tempat ke tempat lain (*ranging*) untuk mengidentifikasi ancaman dan memperingatkan pemimpin pasukan. Dari sini lah awal istilah “Ranger” mulai dikenal di Amerika Serikat (Darmawan, 2008:111). Dalam istilah modern sekarang, “Ranger” juga berarti penjaga hutan atau polisi penjaga

Berikutnya adalah Navy Seal, tim elit ini dibentuk pada tahun 1961, atas perintah President John F. Kennedy yang menyadari akan pentingnya strategi Perang “Tidak Biasa” untuk menghadapi kondisi Vietnam. Singkatan dari SEAL sendiri adalah Sea, Air, dan Land. Singkatan tersebut berasal dari bentukan spesialisasi mereka baik di darat,laut, dan juga di udara. Fungsi utama tim ini adalah untuk mewaspadaai aksi Terror dan pertahanan baik dalam dan luar negeri.

Tim Seal juga dilengkapi oleh senjata canggih dan modern, tim ini lah yang melumpuhkan Osama Bin Laden, pemimpin teroris yang paling di cari oleh tentara Amerika Serikat.

Angkatan senjata militer Amerika Serikat terdapat juga tentara perempuan, ada lebih dari 160.000 tentara wanita Amerika Serikat, prajurit-prajurit wanita tersebut telah bertugas di beberapa bagian Angkatan Darat (AD) sejak 1775. Para prajurit wanita ini melakukan berbagai pekerjaan layaknya seorang prajurit, seperti menjadi penembak, pengemudi truk, pilot helikopter, dan polisi militer. Meskipun pekerjaan itu bersifat pendukung dari suatu operasi tempur dan sangat jarang sekali para prajurit wanita langsung menghadapi situasi perang, para prajurit wanita ini juga berpengaruh dalam keberhasilan suatu operasi militer. Namun, sering terjadi kekerasan ke sesama prajurit baik secara verbal maupun non verbal di tubuh angkatan bersenjata negeri paman Sam ini, seperti hal nya rasisme, pelecehan seksual, serta diskriminasi terhadap militer wanita. Kasus-kasus yang terjadi di tubuh militer Amerika Serikat sendiri sering bahkan jarang terdengar di telinga masyarakat awam, sebab para korban tidak mau untuk membuka suara atas apa yang telah terjadi terhadap mereka, dikarenakan takut akan mendapat perlakuan yang lebih kejam lagi dari para pelaku dan jumlah kasus yang dikemukakan pemerintah Amerika Serikat lebih rendah dari temuan mereka, dikarenakan pemerintah hanya menghitung kasus yang dilaporkan oleh orang-orang yang cukup berani untuk melaporkannya.

Mayoritas korban terutama adalah perempuan, yang acap kali menerima perbuatan yang tidak sewajarnya dari atasan ataupun senior mereka, sebuah survei di tahun 2003 menyatakan, lebih dari 550 perempuan veteran yang bertugas pada masa antara Perang Vietnam hingga Perang Teluk I, 30 persen

diantara mereka mengatakan pernah diperkosa atau pernah akan diperkosa. Dan 79 persen dikatakan pernah mengalami pelecehan seksual, hal tersebut di data oleh American Journal of Industrial Medicine. Pelaku kebanyakan berasal dari perwira yang lebih tinggi atau anggota tentara yang setingkat. Pada tahun 2013, surat kabar Russia Today melaporkan sejumlah tentara perempuan di pangkalan militer Fort Hood, Negara Bagian Texas, Amerika Serikat diduga dipaksa melacurkan diri pada atasan mereka.. Tidak hanya tentara perempuan, para tentara laki- laki pun juga tak luput dari kekerasan pelecehan seksual. Sejak tahun 1993, militer Amerika Serikat telah menerapkan DADT (*don't ask don't tell*) tentang orientasi seksual para anggota militernya, hal ini lah yang telah memicu penyimpangan seksual di badan militer Amerika Serikat dan terjadinya diskriminasi terhadap sesama militer. Kekerasan di sini telah menjadi perilaku yang universal atau yang tidak dibatasi oleh ruang, waktu dan keadaan. Usia kekerasan juga setua sejarah dan peradaban manusia. Yang menarik adalah manusia memiliki “psikologi karnivora”. Manusia suka melihat manusia lain menderita atau gemar membunuh sebagai sebuah pertunjukkan dan hal yang lumrah dalam banyak budaya (Wahburn dalam Fromm, 2004:177).

### **C. Hollywood dan Militer Amerika Serikat**

Hollywood adalah kota industri film sekaligus ikon paling terkemuka dari kebudayaan populer. Sebagai ikon paling terkemuka, tidak bisa disangkal bahwa film- film Hollywood telah menjadi *trendsetter* bagi industri- industri sejenis yang berkembang di negara-negara lain. Hollywood memiliki hampir segalanya yang dibutuhkan oleh sebuah industri film, seperti bintang-bintang paling



gemerlap, bakat-bakat paling gemilang, teknologi paling maju, serta jaringan promosi dan distribusi yang solid (Junaedi, 2012:01).

Hollywood berdiri di atas hamparan kawasan tandus berhiaskan pepohonan kaktus, dan mulai didirikan sejak tahun 1853. Terletak di sebelah barat laut kota Los Angeles, California, Hollywood bertransformasi dari padang tandus menjadi area pertanian, kemudian menjadi kawasan permukiman. Nama Hollywood sendiri yang diperkenalkan oleh H.J. Whitley, kemudian disebut sebagai “Bapak Hollywood”, akhirnya berubah bukan saja menjadi salah satu pusat hiburan dan perfilman terkemuka di Amerika Serikat bahkan ke berbagai belahan dunia. Studio film pertama di Hollywood dibangun oleh Selig Polyscope Company pada tahun 1909, dan film pertama yang diproduksi Hollywood –*In Old California*– merupakan hasil arahan sutradara D. W. Griffith. Film berdurasi 17 menit ini diputar perdana pada 10 Maret 1910. Sejak saat itu, Hollywood yang semula kota kecil yang sepi berubah menjadi pusat perfilman terkemuka. Banyak studio film lahir, namun ada beberapa studio besar yang namanya tetap diperhitungkan, yaitu : Coloumbia, Paramount, Vitagraph (cikal bakal Warner Bros), RKO, Universal, 21th Century Fox (atau Fox) dan Metro and Goldwyn (Purnama dkk, 2012:437).

Pertengahan dekade 1980-an, ada titik balik dalam industri film Amerika Serikat. Di era ini, industri Hollywood bersekutu dengan pemerintah dan militer Amerika Serikat dengan memproduksi film- film yang menarasikan kepahlawanan dan patriotisme Amerika Serikat sekaligus menjadi klaim pembenaran atas keterlibatan militer Amerika Serikat dalam berbagai operasi militer. Persentuhan Hollywood sebagai pusat perfilman Amerika Serikat dan dunia, dengan peperangan memiliki sejarah cukup panjang. Para sineas

Hollywood di era film bisu sudah tertarik mendokumentasikan tragedi berdarah peperangan Spanyol – Amerika Serikat pada tahun 1898, meski pun hal ini tidak melibatkan pemerintah Amerika Serikat. Dalam hal ini, banyak sekali kepentingan individu maupun kelompok dalam berkembangnya perfilman Hollywood, salah satunya sebagai alat Propaganda. Bagi Hollywood, dan pemerintah Amerika Serikat, film bukan saja merupakan komoditas ekonomi yang mendatangkan pemasukan besar, juga menjadi media Publik Relation sekaligus alat kebudayaan dan media “propaganda” paling ampuh guna membangun opini publik dan citra negeri Paman Sam di mata dunia. Sejarah Hollywood tidak lepas dari kecenderungan menjadikan film sebagai media propaganda (Lestari dkk, 2012:441 ).

Perang Dunia I (1914-1918) ditandai oleh keterlibatan Hollywood dalam membuat film yang bertujuan membakar sentimen perang rakyat negeri paman Sam. Dampaknya sangat luar biasa, selain mengukuhkan keberhasilan kapitalisme Amerika Serikat (dan Hollywood), sekaligus terjadinya tragedy kemanusiaan yang menewaskan sedikitnya 320 ribu orang di pihak Amerika Serikat, dan jutaan lagi korban tewas dari kalangan militer dan sipil di seluruh dunia. Kesadaran tentang keterlibatan Hollywood dalam politik dan konflik militer telah bersemi sejak awal. Periode 1917-1918 merupakan tonggak bersejarah bersamaan dengan politik intervensi Amerika Serikat dalam konflik bersenjata di berbagai belahan dunia. Sejak saat itu pula Hollywood menjadi bagian yang nyaris tidak terpisahkan dari politik pemerintah Amerika Serikat, diantaranya melancarkan kampanye kehumasan melalui film.

#### **D. Gambaran Umum Film Camp X- Ray**

Film Camp X- Ray ini menceritakan tentang bagaimana seorang perempuan yang bertugas di angkatan militer Amerika Serikat. Bertugas di kesatuan bersenjata militer Amerika Serikat sebagai perempuan tidaklah semudah yang ia bayangkan, seperti hanya menjaga para tahanan terorisme agar tidak bunuh diri di penjara teluk Guantanamo, Kuba. Seperti mana yang sering diketahui masyarakat awam bahwa perempuan ranah kerjanya adalah di rumah, dapur, salon, guru. Kodratnya sebagai perempuan acap kali menjadi bahan cemooh/ merendahkan ia di hadapan para teman- temannya yang mayoritas laki- laki. Bukan hanya teman seprofesinya yang sering mencemoohnya, namun para narapidana pun ikut mengintimidasinya. Film Camp X- Ray diproduksi pada tahun 2014 oleh IFC Film yang berada di New York City, Amerika Serikat. Film ini tayang perdana di Sundance Film Festival pada tanggal 17 Januari 2014. Film yang di sutradarai oleh Peter Sattler ini bergenre kan drama, dan di produseri oleh Gina Kwon dan Sophia Lin.

#### **E. Sinopsis Film Camp X- Ray**

Film Camp X- Ray dibuka dengan adegan seorang terduga teroris Ali Amir (Peyman Moaadi) yang akan hendak mengerjakan ibadah shalat, namun saat ia sedang mengerjakan shalat, tiba- tiba ada orang yang tidak dikenal masuk kerumahnya dan langsung menutup kepala Ali dengan kain hitam. Orang – orang tersebut membawa Ali ke suatu tempat yang terpencil dimana akses ke tempat tersebut sangat sulit dan dijaga ketat oleh pasukan bersenjata. Ali

ternyata adalah target operasi militer Amerika Serikat yang diklaim adalah teroris yang terlibat dalam penabrakan pesawat oleh sekelompok teroris ke gedung World Trade Center (WTC) pada tahun 2001 lalu, ia diasingkan ke penjara para teroris di teluk Guantanamo, Kuba.

Selama delapan tahun Ali ditahan di sana, dia tidak sendiri, banyak para tahanan lain yang mendekam di penjara tersebut. Para penjaga setiap jam selalu bergantian menjalani piket jaga, dari pagi hingga malam hari. Dalam rentan enam bulan sekali, para penjaga di Teluk Guantanamo selalu diganti dengan prajurit yang baru, salah satu prajurit baru tersebut adalah Amy Cole (Kristen Stewart). Amy di tugaskan di Guantamo bersama prajurit lainnya, namun sebenarnya Amy ingin di tempat tugaskan di Irak.

Pertama bertugas Amy langsung menjadi sukarelawan untuk mengamankan narapidana yang mengamuk, bersama penjaga lain ia langsung ke ruang tahanan tersebut. Namun, hal yang yang tidak di inginkan Amy terjadi, dia terkena pukulan oleh narapidana tersebut karena kelalaiannya dalam menangani hal tersebut. Tidak sampai disana, Amy kembali mengalami kejadian yang tidak ia duga sebelumnya, saat Amy piket jaga di ruang tahanan, ia dilempari kotoran oleh tahanan yang bernama Ali. Banyak mendapat perlakuan yang tidak wajar, Amy sempat depresi, namun dengan kesabaran yang ia miliki, Amy mampu melewati tugas – tugas tersebut. Amy yang terasing dari pergaulan rekan- rekannya, sedangkan Ali sudah terasing dari dunia luar sejak delapan tahun, mereka mulai akrab dengan saling berbincang ringan dan saling bertukar informasi tentang kehidupan masing- masing. Kedekatan mereka tersebut sampai ke telinga atasan Amy, dimana peraturan yang tertulis bahwa penjaga tidak boleh berinteraksi atau berkomunikasi terhadap para narapidana. Pada

akhir cerita Amy telah selesai menunaikan tugasnya di Teluk Guantanamo dan ditarik kembali ke Amerika Serikat dan ia hanya bisa memberikan Ali sebuah buku Harry Potter edisi ke tujuh yang selama ini di cari- cari oleh Ali.



**Gambar 2.1 Poster Film Camp X-Ray**

## **1. Crew**

Executive Producer : David Gordon Green

Emmy Ellison

Ellen Goldsmith-Vein

Sophia Lin

Lindsay Williams

Director Of Photography : James Laxton

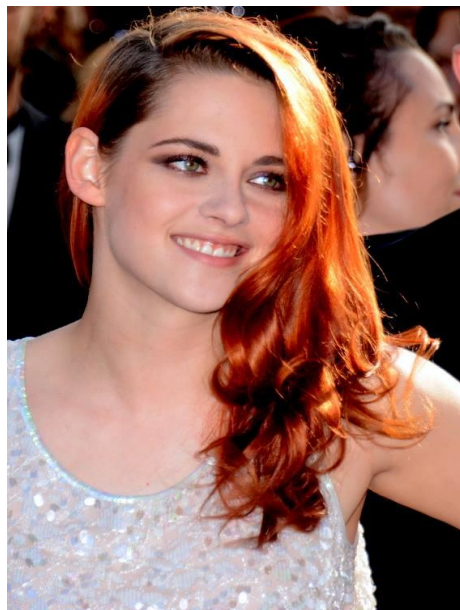
Visual Effects Supervisor : Erin Bartnik

Production Designer : Richard A. Wright

Editors : Geraud Brisson

Music : Jess Stroup

## 2. Profil Pemeran Dan Sutradara



**Gambar 2.2 Photo Kristen Stewart**

a. **Nama Lengkap** : Kristen Jaymes Stewart

**Nama Panggilan** : Kristen Stewart

**Tempat Lahir** : Los Angeles, California, U.S.

**Tanggal Lahir** : 9 April 1990

**Pekerjaan** : Aktris

**Aktif** : 1999–present

**Zodiac** : Aries

**Film yang pernah dibintangi Kristen Stewart :**

- 2001 The Safety of Objects, sebagai Sam Jennings
- 2002 Panic Room, sebagai Sarah Altman
- 2003 Cold Creek Manor, sebagai Kristen Tilson
- 2004 Speak, sebagai Melinda Sordino
- 2004 Catch That Kid, sebagai Maddy
- 2004 Undertow, sebagai Lila
- 2005 Fierce People, sebagai Maya Osbourne
- 2005 Zathura, sebagai Lisa
- 2007 The Messengers Jess Solomon
- 2007 In the Land of Women, sebagai Lucy Hardwicke
- 2007 The Cake Eaters, sebagai Georgia
- 2007 Into the Wild, sebagai Tracy Tatro
- 2007 Cutlass, sebagai Young Robin
- 2008 Jumper, sebagai Sophie
- 2008 What Just Happened?, sebagai Zoe
- 2008 Yellow Handkerchief , sebagai Martine
- 2008 Twilight, sebagai Isabella Swan/Bella Swan
- 2009 Adventureland, sebagai Em Lewin
- 2009 The Twilight Saga: New Moon, sebagai Isabella Swan/Bella Swan
- 2010 Welcome to the Rileys, sebagai Mallory
- 2010 Runaways, sebagai Joan Jett

- 2010 The Twilight Saga: Eclipse, sebagai Isabella Swan/Bella Swan
- 2010 K-11 Butterfly
- 2011 The Twilight Saga: Breaking Dawn Part 1, sebagai Isabella Swan/Bella Swan
- 2012 The Twilight Saga: Breaking Dawn Part 2, sebagai Isabella Swan/Bella Swan



**Gambar 2.3 Photo Peyman Maadi**

- |                             |                                       |
|-----------------------------|---------------------------------------|
| <b>b. Nama Lengkap</b>      | : Peyman Maadi                        |
| <b>Tempat Tanggal Lahir</b> | : New York City, 5 maret 1971         |
| <b>Tinggi Badan</b>         | : 1,70 Cm                             |
| <b>Pekerjaan</b>            | : Aktris/ Penulis Naskah              |
| <b>Pendidikan</b>           | : Karaj Azad University (Engineering) |
| <b>Penghargaan</b>          | : Best Actor in Berlin Film Festival  |





**Gambar 2.4 Photo Petter Sattler**

- c. **Nama Lengkap** : Peter Sattler
- Tempat Tanggal Lahir** : Lafayette, Indiana 15 Mei 1969
- Tinggi Badan** : 1, 78 Cm
- Pekerjaan** : Director
- Pendidikan** : Sekolah Perfilman North Carolina
- Penghargaan** : Directorial Thesis Film “Newton”